

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan salah satu pondasi utama suksesnya sebuah pekerjaan. Hal tersebut karena kedisiplinan memberikan andil besar dalam sempurnanya penyelesaian sebuah pekerjaan. Apalagi sebuah pekerjaan yang mempunyai rentan waktu yang lama dan membutuhkan keteraturan. Disiplin membentuk suasana kerja menjadi tertata dan menumbuhkan keharmonisan pada sebuah kinerja kelompok.

Kedisiplinan juga berperan penting dalam tegaknya sebuah organisasi. Berjalannya organisasi dengan baik akan dipengaruhi juga oleh etos kerja para anggotanya. Dan termasuk etos kerja yang harus mendapatkan perhatian penting adalah dalam hal kedisiplinan melaksanakan tugas.

Sebuah organisasi perusahaan akan sangat membutuhkan kedisiplinan para anggotanya untuk memperoleh keuntungan yang besar. Begitu pula dengan kedisiplinan itu, perusahaan akan menekan seminimal mungkin adanya kerugian. Hal tersebut pada sebuah perusahaan, maka sudah selayaknya bagi sekolah lebih bisa bersungguh-sungguh dalam menerapkan kedisiplinan karena sekolah berperan dalam pembentukan karakter bangsa.

Sekolah merupakan tempat pencetak generasi sebuah peradaban. Di dalamnya terdapat berbagai unsur yang akan mempengaruhi hasil pendidikan

tersebut. Berbagai unsur yang saling mengait satu dengan yang lainnya sehingga dibutuhkan adanya kerjasama dan penataan yang baik. Dan merupakan unsur yang sangat penting adalah mereka yang langsung menjadi ujung tombak pendidikan yaitu para guru. Guru merupakan pendidik yang sangat mempengaruhi majunya sebuah pendidikan. Barnawi dan Mohammad Arifin menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Disiplin kerja guru yang terabaikan akan menjadi budaya kerja yang buruk sehingga menurunkan kinerja guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan.¹ Hasil yang baik akan ditelurkan dari pendidik yang benar-benar bersungguh-sungguh dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Etos kerja seorang guru harus benar-benar dikerahkan secara maksimal. Hal tersebut sebagai curahan dedikasinya sebagai pendidik yang dijadikan handalan oleh bangsa dan negara.

Kedisiplinan merupakan salah satu etos kerja yang harus melekat kuat pada seorang guru. Guru sebagai seorang individu yang mengemban tugas mulia sebagai seorang pendidik harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebuah pekerjaan yang dipikul merupakan pekerjaan yang tidak hanya satu dua hari selesai akan tetapi mempunyai waktu yang sangat panjang, yang panjangnya waktu itu menuntutnya untuk senantiasa rutin dalam kehadirannya dan sempurna dalam penyelesaiannya. Itu semua tidak akan

¹ Barnawi dan Mohammad Arifin. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 109.

bisa didapatkan apabila seorang guru hanya menjadikan pekerjaannya sebagai sebuah sampingan yang dapat diabaikan sekehendak hati.

Tugas guru yang begitu kompleks menjadikan sebuah persoalan tersendiri disamping jangka waktu yang harus dilalui untuk menyelesaikan tugas. Dari kehadiran di sekolah, pemenuhan administrasi pembelajaran, administrasi sekolah dan lain sebagainya termasuk tugas yang diberikan sekolah diluar jam mengajarnya. Hal ini menjadikan guru harus sadar diri akan tanggung jawab yang besar. Semua itu akan sulit dilakukan jika tidak mempunyai jiwa disiplin yang tinggi.

Posisi guru yang menjadi ujung tombak pendidikan menjadikannya mempunyai hubungan langsung dengan peserta didik. Ubungan langsung inilah yang akan menjadikan adanya transfer pengajaran secara langsung maupun tidak langsung. Merupakan contoh pendidikan secara tidak langsung yang terjadi pada guru dan siswanya adalah sikap perbuatan seorang guru.

Pada usia SD seorang anak banyak meniru apa yang dia lihat. Hal ini menuntut guru untuk senantiasa mawas diri terhadap perilaku sehari-harinya, khususnya ketika berada di sekolah. Damayanti dalam memberikan penjelasan tentang fase pemrogaman anak-anak menyatakan bahwa fase kedua adalah usia 7-14 tahun yang disebut fase model. Pada usia ini anak-anak selalu ingin meniru tokoh yang dikagumi. Usia ini mulai memasuki pendidikan formal di SD sampai SMP atau pendidikan dasar. Masa ini merupakan masa-masa penting bagi anak untuk membentuk kepribadiannya. Anak akan

menjadi hebat, sukses dan mulia jika yang ditiru adalah hal-hal yang positif. Sebaliknya, anak bisa salah melangkah jika apa yang dilihat dan dijadikan model itu salah, contoh-contoh negatif. Peran guru di sekolah sangat berpengaruh.² Dari pemaparan tersebut maka sudah barang tentu bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kedisiplinannya.

Peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangatlah penting. Sukidjo Noto Atmodjo dalam Biatna Dulbert Tampubolon menyatakan bahwa faktor kepemimpinan memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat kelompok maupun pada tingkat organisasi.³ Usaha yang dikerahkan kepala sekolah dalam menertibkan tenaga pendidik akan memberikan dampak positif pada lingkungan dan suasana pembelajaran. Tidaklah menutup adanya kemungkinan adanya tenaga pendidik yang lalai dari tugas mulianya sebagai pengajar, sehingga peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memberikan pembinaan kepada para guru sangatlah diperlukan guna terarahnya kinerja para guru.

Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri (*self-discipline*) dalam kaitan ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

² Damayanti. *Sukses Menjadi Guru Humoris Dan Idola Yang Akan Dikenang Sepanjang Masa* (Yogyakarta : Araska, 2016), hal. 107.

³ Biatna Dulbert Tampubolon. "Analisis faktor gaya kepemimpinan dan faktor etos kerja terhadap kinerja pegawai pada organisasi yang telah menerapkan SNI 19-9001-2001." *jurnal standardisasi* 9.3 (2007): 106-115.

1. Membantu tenaga kependidikan pola perilakunya.
2. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan peraturan sebagai alat.

Lebih lanjut dikemukakan pentingnya disiplin untuk menanamkan :

1. *Respect for authority* (rasa hormat terhadap kewenangan)
2. *Co-operative effort* (upaya untuk menanamkan kerjasama).
3. *The need for organization* (kebutuhan untuk berorganisasi)
4. *Respect for others* (rasa hormat terhadap orang lain)⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Kota Madiun ditemukan fakta bahwa kepala madrasah MI Muhammadiyah Kota Madiun telah berupaya meningkatkan kedisiplinan, melalui berbagai kegiatan yakni menegur secara langsung, memanggil guru yang melanggar tata tertib kemudian memberikan nasihat secara pribadi di ruang kepala madrasah, *merefresh* kembali tata tertib ketika rapat evaluasi yang diadakan rutin setiap hari Sabtu

Upaya tersebut berdampak pada peningkatan kedisiplinan para guru diantaranya; masuknya guru sebelum jam pembelajaran dimulai, petugas piket datang sesuai jadwal yakni pukul 06.30, berjalannya piket pembimbingan wudhu shalat Dhuha, piket pengawasan shalat Dhuha.

⁴ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 141-142.

Dari berbagai peningkatan kualitas kedisiplinan guru melahirkan dampak positif bagi seluruh elemen sekolah khususnya siswa. Siswa mendapatkan perhatian penuh dari awal masuk hingga akhir pembelajaran.

Dengan melihat dampak kedisiplinan guru yang begitu signifikan dalam memberikan kelancaran proses kegiatan sekolah khususnya perhatian terhadap siswa maka peneliti memandang begitu pentingnya penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengelola kedisiplinan para guru. Peneliti mengambil judul : **“Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MI Muhammadiyah Kota Madiun”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MI Muhammadiyah Kota Madiun?
2. Bagaimana bentuk peningkatan kedisiplinan para guru setelah diterapkan peraturan oleh Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kota Madiun?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MI Muhammadiyah Kota Madiun.
2. Mengetahui bentuk-bentuk peningkatan kedisiplinan para guru terhadap peraturan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kota Madiun.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis maupun secara praktis.

A. Secara teoritis:

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang profesionalitas guru.

B. Secara praktis:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Gambaran kedisiplinan para guru MI Muhammadiyah Kota Madiun.
2. Gambaran perkembangan kedisiplinan para guru MI Muhammadiyah Kota Madiun.
3. Bahan evaluasi penerapan kedisiplinan para guru MI Muhammadiyah Kota Madiun.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja guru dan sebagai acuan yang dapat menghantarkan kepada peningkatan kinerja yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan laporan tentang tingkat kedisiplinan para guru kemudian lembaga dapat menjadikan

hasil penelitian sebagai acuan perbaikan program kedisiplinan yang tidak sesuai.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah yang dapat memberikan andil dalam pengembangan disiplin ilmu yang sama sehingga tidak perlu untuk mengulang penelitian dengan judul dan isi yang sama.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sri Murniasih dalam skripsinya yang berjudul “Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Empirik SMK Muhammadiyah 3 Surakarta)” memperoleh hasil tentang usaha kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Surakarta dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan: (1). Pembinaan disiplin, dengan cara menjadi contoh yang baik. (2). Pemberian motivasi terhadap guru dengan dukungan, pujian, ataupun berupa jabatan. (3). Pemberian penghargaan dengan memberikan bonus bagi guru yang berprestasi, ucapan terima kasih.⁵

Peneliti Skripsi terdahulu menyajikan permasalahan yang lebih kompleks yaitu peran kepala sekolah sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Climator, dan Enterpreneurship*. Adapun pada penelitian ini fokus masalah adalah pada peran kepala sekolah sebagai *Leader, Supervisor, Motivator*.

NUR ALIMAH dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta” memperoleh hasil tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu : (1). Mengikutsertakan guru dalam diklat. (2). Menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran. (3). Menghimbau/ mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan. (4). Memberikan

⁵ http://eprints.ums.ac.id/30871/13/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf (diakses tanggal 12 Maret 2017)

kebebasan kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran. (5). Menyediakan presensi dan mengecek secara berkala. (6). Melakukan pengaturan meja guru untuk mempermudah komunikasi. (7). Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran. (8). Memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru. (9). Memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin. (10). Kepala sekolah terbuka dan memberika teladan kepada guru.⁶

Peneliti Skripsi terdahulu menyajikan kinerja guru yang kompleks seperti kemampuan guru dalam perencanaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, pemahaman materi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam kedisiplinan guru dalam sikap kepribadian guru.

Nelvi Van Gobel dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMPN 1 Atinggola” memperoleh hasil tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMPN 1 Atinggola adalah belum maksimal.⁷ Dalam penelitian Nelvi Van Gobel fokus pada peran kepala sekolah yang belum maksimal dalam penegakan kedisiplinan guru. Adapun skripsi peneliti saat ini merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah.

⁶ www.eprints.uny.ac.id > NUR ALIMAH (diakses tanggal 12 Maret 2017)

⁷ <http://kim.ung.ac.id> > article > download (diakses tanggal 12 Maret 2017)

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Konseptual

Definisi penelitian dengan judul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MI Muhammadiyah Kota Madiun adalah sebuah penelitian untuk mengetahui upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah didalam meningkatkan kedisiplinan para guru di MI Muhammadiyah Kota Madiun.

2. Operasional

a. Kepala Sekolah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kepala sekolah diartikan sebagai seorang guru yang memimpin suatu sekolah.⁸ Wahjosumidjo dalam Nur Alimah menjelaskan bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Arti disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai; (1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); (2) ketaatan (kepatuhan)

⁸ <https://kbbi.web.id/disiplin> (diakses tanggal 7 Agustus 2017)

⁹Nur Halimah, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), hal. 34.

kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); (3) bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.¹⁰

c. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata penchariannya, profesinya) mengajar.¹¹ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹²

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini dijelaskan kerangka pemikiran penulis dengan tujuan akan memperoleh gambaran tentang isi dari penulisan skripsi ini. Sistematika pembahasan tersebut meliputi:

Bab satu atau bab pendahuluan merupakan bab pertama dari skripsi yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Dalam bab pendahuluan memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab dua berisi tentang landasan teori. Pada bab ini digunakan peneliti sebagai panduan agar fokus penelitiannya sesuai dengan kenyataan dilapangan. Disamping itu landasan teori berfungsi untuk memberikan

¹⁰ <https://kbbi.web.id/kepala> (akses 3 Agustus 2017)

¹¹ <https://kbbi.web.id/guru> (diakses tanggal 10 Agustus 2017)

¹² Supriyadi. *Strategi Belajar Dan Mengajar* (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2015), hal.

gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai landasan hasil penelitian dan sebaagai landasan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab kedua ini memuat: pengertian kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, kedisiplinan, macam-macam disiplin kerja, manfaat disiplin kerja, faktor-faktor yang memengaruhi disiplin kerja, prinsip-prinsip disiplin kerja, pembinaan disiplin kerja, pengertian guru, dan kompetensi guru.

Bab tiga merupakan bab yang berisi tentang metodologi penelitian. Metodologi penelitian akan memberikan acuan atau arahan peneliti pada langkah-langkah atau prosedur penelitian. Pada bab ini memuat : jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data.

Bab empat adalah bab dimana peneliti memaparkan hasil dari penelitian. Dalam bab ini memuat latar belakang obyek penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup. Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pemberian saran.